

# PELATIHAN PEMBUATAN SOUVENIR PERNIKAHAN IBU PKK PEDUKUHAN RINGIN ARDI DAN CEKELAN KULON PROGO UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ika Pranita Siregar<sup>1</sup>, Nolis Marliati<sup>2</sup>, Mausa Agrevinna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Tata Rias, PTBB, Fakultas Teknik, UNY

E-mail: ika\_pranita@uny.ac.id

## ABSTRAK

Pelatihan Pembuatan Souvenir Pernikahan yang dilakukan pada masyarakat khususnya ibu-ibu Dharma wanita di Pedukuhan Ringin Ardi dan Dusun Cekelan Kapenawon Pengasih Kulon Progo bertujuan untuk: 1) meningkatkan pengetahuan tentang kerajinan seperti aksesoris, 2) memberikan pandangan/gambaran untuk mencari peluang usaha dari ketrampilan membuat aksesoris untuk souvenir pernikahan, 3) memberikan ketrampilan untuk membuat kerajinan aksesoris dari ceko crystal. Dengan adanya pelatihan Pembuatan Souvenir Pernikahan diharapkan ibu-ibu Dharmawanita termotivasi untuk membuat aksesoris dari bahan lain berdasarkan ketrampilan yang sudah diperoleh dengan lebih kreatif dan inovatif.

**Keywords:** pelatihan, souvenir pernikahan, ibu darmawanaita

## PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat di semua bidang termasuk perekonomian. Dirjend Pajak Kemenkeu, Suryo Utomo menyampaikan bahwa gejolak ekonomi akibat wabah covid-19 berakibat pada tiga dampak besar bagi perekonomian Indonesia. Pertama adalah membuat konsumsi rumah tangga atau daya beli jatuh cukup dalam, kedua menimbulkan adanya ketidakpastian yang berkepanjangan sehingga investasi ikut melemah dan berimplikasi pada terhentinya usaha, dan ketiga menyebabkan harga komoditas turun dan ekspor Indonesia ke beberapa negara juga terhenti karena seluruh dunia mengalami pelemahan ekonomi (Zuraya, 2020). Dalam membatasi penyebaran covid 19, pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala besar) atau dikenal juga dengan istilah lockdown yang diberlakukan untuk membatasi pergerakan orang dari satu tempat ke tempat lain, seperti pembatasan gerakan bekerja dari rumah (work from home), belajar dari rumah (study from home), atau belanja dari rumah (shop from home) sehingga dapat mengurangi pergerakan orang. Pembatasan pergerakan orang ini akan mengakibatkan instansi dan tempat-tempat usaha menjadi sepi dan berdampak merugi.

Hal ini menyebabkan banyak tempat usaha harus tutup dan karyawan dirumahkan. 2 Dampak pandemi Covid 19 juga sangat dirasakan oleh warga Kulon Progo. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Sumarwiyanto selaku Kepala BPS Kulon Progo menyampaikan bahwa, pandemi covid berdampak luar biasa pada perubahan perilaku, aktivitas ekonomi, dan pendapatan penduduk. Hal tersebut membuat aktivitas ekonomi menjadi terbatas, sehingga mempengaruhi pendapatan masyarakat. Hasil survei pandemi Covid-19, 7 dari 10 orang masyarakat yang berpendapatan rendah (kurang dari 1,8 Juta per bulan) mengalami penurunan pendapatan. Pada 2019 angka kemiskinan di Kulon Progo sebesar 17.39 persen dan pada tahun 2020 ini naik menjadi 18.01 persen. Jumlah penduduk miskin di Kulon Progo meningkat dari 2019 di angka 74,62 persen di 2020 menjadi 78,06 persen. Berdasarkan data dan fenomena tersebut maka kita khususnya masyarakat di daerah Kulon Progo tidak hanya tinggal diam, harus mulai mencari peluang dari kondisi yang sudah terjadi. Salah satu yang dapat dilakukan adalah menangkap peluang usaha dimana pada saat ini walaupun pandemi Covid 19 terjadi tetapi pembangunan di Kulon Progo semakin berkembang, salah satunya adalah adanya Bandara

Internasional Yogyakarta (YIA) di wilayah Kulon Progo. Masyarakat Kulon Progo harus mampu memanfaatkan Bandara sebagai potensi untuk meningkatkan peluang di semua sektor sesuai dengan kemampuan/kualitas sumber daya manusia yang dimiliki untuk meningkatkan perekonomian Dampak pandemi Covid 19 di daerah Kulon Progo sangat berpengaruh besar terhadap kaum ibu. Ibu-ibu harus mampu mengelola keuangan dengan cerdas dan mampu meningkatkan perekonomian keluarga sesuai dengan keahlian/ketrampilan dan kesempatan yang dimiliki. Ketrampilan yang dimiliki hendaknya dapat membuat kreasi-kreasi baru yang inovatif dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana dan mudah diperoleh untuk dihasilkan menjadi produk baru yang bernilai jual tinggi. Ketrampilan yang perlu dimiliki dan diasah pada saat ini atau pada era globalisasi adalah ketrampilan untuk membuat inovasi baru, dimana segala sesuatu baik produk maupun jasa selalu berubah mengikuti perkembangan zaman ditambah pada era digitalisasi yang membuat segala sesuatu mudah diperoleh sehingga muncul trend-trend baru yang selalu berubah setiap saat. Salah satu ketrampilan yang selalu membutuhkan kreasi-kreasi baru yang inovatif mengikuti trend adalah kerajinan membuat aksesoris. Aksesoris merupakan pelengkap yang akan selalu mengikuti mode. Dengan demikian semakin berkembangnya gaya hidup yang dinamis, modern dan modis yang mengakibatkan lahirnya keinginan untuk tampil 3 lebih menarik, maka banyak orang menggemari aksesoris terutama kaum perempuan. Selain itu aksesoris akan menampilkan benda dengan warna-warna terang dan mencolok yang akan semakin menampilkan sisi feminin para wanita. Aksesoris memiliki banyak macam dan ragamnya. Aksesoris bisa dipergunakan kapanpun, dimanapun baik dalam keseharian, kegiatan formal/resmi dan juga dapat digunakan untuk berbagai kepentingan. Contoh penggunaan aksesoris adalah melengkapi penampilan baik pada saat kerja/ke kantor, jalan-jalan, ke pesta, dalam keseharian dan dapat digunakan sebagai souvenir seperti souvenir pernikahan. Pada saat ini telah banyak menggunakan aksesoris sebagai souvenir

pernikahan dengan bentuk, jenis, ukuran yang beraneka ragam disertai harga yang cukup variatif. Keberadaan souvenir pernikahan ini tidak bisa dipandang sebelah mata sebab kenyataannya ia menjadi salah satu unsur utama yang harus dipersiapkan dalam sebuah perhelatan pernikahan. Melihat fenomena aksesoris yang beragam dan setiap saat selalu muncul model yang baru sesuai perkembangan trend yang ada tidak sedikit membuat masyarakat khususnya wanita baik muda maupun tua rela mengeluarkan uang untuk membeli aksesoris tersebut, mereka menjadi konsumtif dan tanpa berfikir bahwa mereka sudah memilikinya tetapi ingin memiliki yang lain dengan model yang terbaru. Hal ini memberikan peluang besar terhadap usaha di bidang aksesoris yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak baik industri besar maupun industri kecil rumahan. Setiap kalangan masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam usaha di bidang pembuatan aksesoris disebabkan karena pembuatan aksesoris adalah suatu kerajinan seni dimana dapat dibuat secara hand made dan dinilai dari keunikannya. Dengan demikian hal ini sangat berpeluang besar bagi masyarakat yang memiliki waktu yang banyak seperti ibuibu rumah tangga. Pada umumnya ibu-ibu rumah tangga setelah selesai melaksanakan pekerjaan rumah dan anak-anak mereka banyak memiliki waktu luang. Hal ini sangat tepat untuk memberikan aktivitas kepada ibu-ibu untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat yang dapat menambah penghasilan keluarga terutama pada masa Pandemi Covid 19. Dalam mewujudkan wirausaha tersebut, ibu-ibu harus memiliki ketrampilan dalam membuat kerajinan aksesoris. Ketrampilan tersebut dapat diperoleh dengan melakukan pelatihanpelatihan. Dengan demikian untuk mendapatkan tenaga yang terampil hendaknya dilakukan program pelatihan yang berkesinambungan walaupun *background* pendidikan yang mengikuti pelatihan berbeda dari jenjang pendidikan rendah sampai tinggi tetapi pelatihan dapat diterima dengan baik 4 Berdasarkan kondisi di atas maka perlu dilakukan pelatihan pembuatan aksesoris terhadap ibu-ibu Dharma wanita yang ingin berwirausaha agar kelak dapat meningkatkan perekonomian

keluarga. Pelatihan ini merupakan program pengabdian masyarakat yang diadakan oleh dosen Prodi Sarjana Vokasi Tata Rias UNY yang ditujukan kepada ibu-ibu di dusun-dusun di daerah Kulon Progo. Keterampilan yang akan diberikan dalam program pelatihan ini adalah membuat aksesoris untuk souvenir pernikahan diantaranya adalah pembuatan bros dari bahan ceko crystal dan aneka aksesoris lainnya. Hal lain yang diharapkan dari pelatihan ini adalah memberikan inspirasi bagi ibuibu untuk membuat aksesoris dari bahan-bahan yang murah dan bahkan sudah tidak digunakan lagi (sampah) dengan kreasi baru yang inovatif sehingga dapat memiliki nilai jual yang tinggi

Tujuan kegiatan ini memberi motivasi dan pelatihan ketrampilan membuat aksesoris kepada ibu-ibu Dharma wanita dalam rangka menciptakan wirausaha di bidang pembuatan aksesoris untuk souvenir pernikahan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. 1. Meningkatkan motivasi dalam menciptakan wirausaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga 2. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan aksesoris dari bahan dasar Ceko Crystal sebagai souvenir pernikahan 3. Memberikan inspirasi dan motivasi dari bekal ketrampilan yang dimiliki untuk menciptakan aksesoris-aksesoris dari bahan lain yang memiliki keunikan tersendiri dan bernilai jual tinggi..

## **METODE**

Metode yang digunakan pada pengabdian pada masyarakat sebagai berikut: 1. Metode Ceramah. Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep tentang souvenir pernikahan, khususnya prosedur dalam pembuatan souvenir pernikahan dari ceko kristal. 2. Metode Demonstrasi. Metode demonstrasi sangat penting keberadaannya dalam kegiatan pelatihan ini, karena dalam pelatihan suatu proses kerja akan lebih mudah diikuti oleh peserta pelatihan manakala keterampilan yang akan ditransformasikan bisa dieksplisitkan secara konkrit melalui demonstrasi. Adapun materi yang menggunakan pendekatan

metode demonstrasi adalah: cara pembuatan souvenir pernikahan dari ceko kristal. 3. Metode Latihan atau Praktik. Metode latihan atau praktik ini diberikan kepada para peserta pelatihan dengan harapan peserta pelatihan akan mempunyai pengalaman 9 langsung dengan melakukan sendiri atau mempraktikkan materi pelatihan tentang prosedur atau langkah kerja dalam cara pembuatan souvenir pernikahan dari ceko kristal. 4. Metode Evaluasi. Metode evaluasi dilakukan dengan cara hasil produk dari pelatihan dinilai oleh masyarakat melalui angket (uji kesukaan) .  
Prosedur pembuatan souvenir pernikahan a. Pembuatan souvenir pernikahan bros 1) Persiapan senar tidak elastic sepanjang 30cm, Kristal ceko 8 mm sebanyak 6 butir, peniti bros 2,5cm 1buah, diamond cangkang 25 ss sebanyak 3 buah. 2) Kristal ceko dirangkai 3) Sematkan rangkaian Kristal ceko ke peniti bros dengan sisa senar 4) Sembari menyematkan, diamond cangkang dimasukan ke dalam senar kemudian dililitkan ke atas Kristal ceko 5) Setelah dirasa kuat, potong sisa senar. b. Pembuatan souvenir pernikahan conector masker 1) Persiapan senar elastic sepanjang 20cm, Kristal ceko 8 mm sebanyak 6 butir, mutsin 4mm 32 buah, kodokan gold sebanyak 2 buah, ring gold sebanyak 2 buah, kokot udang gold sebanyak 2 buah 2) Ikat salah satu ujung senar kemudian masukan kokot gold dan jepit 3) Kristal ceko dimasukkan kedalam senar sesuai desain 4) Ujung senar masukkan kodokan gold kemudian diikat dan dijepit ikatan senar 5) Pada ujung kokot sematkan ring gold sebagai penghubung, kemudian sematkan kokot udang sebagai pengait pada tali masker c. Pembuatan souvenir pernikahan strap masker 1) Ambil paku Sembilan kemudian masukan Kristal 2 buah, lengkungan ujung paku yang belum digulung (6 paku Sembilan) 2) Gabungan paku yang telah diberi Kristal menjadi 2 rangkaian (sisihkan) 3) Ambil tali cina, kemudian masukan stopper, kemudian ujung tali cina diberi penjepit tali 4) Ujung tali cina diberi penjepit agar mudah dalam penyambungan 5) Satukan ujung penjepit dengan rangkaian paku berisi Kristal 6) Ujung paku Kristal diberi peniti/kokot udang sebagai penghubung dengan masker ear lop.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat pada tanggal 16 Juni 2021 sampai 17 Juni 2021. Untuk evaluasi kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2021. Waktu pelaksanaan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan waktu luang ibu-ibu warga Dusun Ringin Ardi dan Dusun Cekelan yang bertempat di pendopo rumah Bapak Dukuh Ringin Ardi dengan jumlah peserta pelatihan 5 orang dari Dusun Ringin Ardi dan 5 orang dari Dusun Cekelan. Jumlah peserta pelatihan yang sedikit yaitu hanya 10 orang dikarenakan pelaksanaan pelatihan ini dimasa Pandemi dimana harus menerapkan protokol kesehatan dan sosial distancing. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di dua dusun agar ada pemerataan dalam pemerolehan informasi seperti kegiatan pelatihan ini sehingga pada akhirnya dapat mensosialisasikan ke warga di dusun masing-masing.

Pada awal pelatihan tim pengabdian memberikan paparan pada seluruh peserta terkait peluang-peluang wirausaha untuk meningkatkan perekonomian dan dampak Pandemi Covid 19 pada bidang ekonomi. Paparan ini akan membuka pemikiran peserta tentang bagaimana cara untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan melihat peluang/potensi bisnis yang ada. Setelah memahami tentang potensi-potensi usaha pada era ini maka peserta dibekali dengan keahlian suatu bidang seperti membuat kerajinan aksesoris. Kegiatan pelatihan diberikan agar peserta dapat membuat berbagai kerajinan seperti bros, conector, dan strap masker. Kerajinan ini dibuat mengikuti trend yang ada yaitu pada masa pandemi Covid 19 sehingga memiliki potensi wirausaha yang besar untuk dijual seperti dapat digunakan sebagai souvenir pernikahan sehingga dapat menambah income keluarga. Pada pelatihan ini peserta diberikan bahan dan alat untuk melakukan pelatihan untuk tiga jenis kerajinan yang dikemas dalam 1 paket (bros, conector masker, dan strap masker) dan ditambah 1 paket

lagi untuk berlatih di rumah. Selain itu peserta juga diberikan kelengkapan packaging/pengemasan souvenir agar terlihat bagus, cantik, bernilai seni sehingga layak untuk dijual dengan nilai jual yang tinggi.

Pada pelatihan ini masing-masing peserta dibekali dengan modul sehingga mereka dapat berlatih lagi di rumah atau dapat melatih teman-temannya untuk membuat souvenir. Dengan semakin banyak berlatih dengan banyak orang maka dapat memunculkan kreasi-kreasi baru yang lebih inovatif lagi. Sebelum pelatihan dimulai tim PPM, peserta, dan setiap orang yang terlibat pada kegiatan pelatihan ini menerapkan protokol kesehatan dengan wajib memakai masker, mencuci tangan, dan mengukur suhu.

Dalam proses pelatihan, tim pengabdian melakukan demonstrasi pembuatan Strap Masker, bross dagu, dan konektor masker. Sebelum melakukan demonstrasi diperkenalkan dahulu masing-masing bahan dan alat yang digunakan. Bahan dan alat yang digunakan idealnya mudah diperoleh dan harganya terjangkau. Pada saat

Keberhasilan kegiatan pelatihan pada pengabdian pada masyarakat dapat dilihat dari hasil evaluasi. Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi hasil pelatihan dan evaluasi hasil kegiatan tingkat kepuasan peserta pelatihan

### 1) Pada evaluasi hasil pelatihan,

semua peserta mempunyai kesempatan yang sama untuk membuat souvenir dan difasilitasi alat seperti tang dan gunting. Evaluasi hasil pelatihan meliputi aspek persiapan (pemilihan alat dan bahan), penggunaan alat yang tepat, langkah yang tepat, kreativitas produk, kerapian produk, dan kesesuaian warna

Tabel 1. Evaluasi Hasil Pelatihan Pembuatan Souvenir STRAP

<b>N O</b>	<b>PERTANYA AN</b>	<b>RERAT A</b>	<b>KETERANG AN</b>
1.	Persiapan (pemilihan bahan,alat)	3,8	Sangat sesuai

2.	Penggunaan peralatan yang benar	3,5	Sesuai
3.	Ketepatan langkah-langkah pembuatan souvenir	3,3	Sesuai
4.	Kesesuaian hasil akhir yang dipresentasikan	3,3	Sesuai
5.	Kreatifitas produk	3,2	Sesuai
6.	Kerapian produk	3,3	Sesuai
7.	Kesesuaian warna	3,3	Sesuai
<b>RERATA</b>		<b>3,4</b>	<b>Sesuai</b>

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rerata dalam skala 1-4 evaluasi hasil pelatihan pembuatan STRAP Masker adalah 3,4. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa produk STRAP yang dihasilkan sudah sesuai dengan contohnya dan langkah pembuatannya juga sudah sesuai prosedur.

Tabel 2. Evaluasi Hasil Pelatihan Pembuatan Souvenir BROSS

NO	PERTANYAAN	RERATA	KETERANGAN
1.	Persiapan (pemilihan bahan,alat)	3,8	Sangat sesuai
2.	Penggunaan peralatan yang benar	3,1	Sesuai
3.	Ketepatan langkah-langkah pembuatan souvenir	3,3	Sesuai
4.	Kesesuaian hasil akhir yang dipresentasikan	3,3	Sesuai

5.	Kreatifitas produk	3,6	Sangat Sesuai
6.	Kerapian produk	3,4	Sesuai
7.	Kesesuaian warna	3,7	Sangat Sesuai
<b>RERATA</b>		<b>3,46</b>	<b>Sesuai</b>

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa rerata dalam skala 1-4 evaluasi hasil pelatihan pembuatan BROSS adalah 3,46. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa produk BROSS yang dihasilkan sudah sesuai dengan contohnya dan langkah pembuatannya juga sudah sesuai prosedur.

Tabel 3. Evaluasi Hasil Pelatihan Pembuatan Souvenir CONNECTOR MASKER

NO	PERTANYAAN	RERATA	KETERANGAN
1.	Persiapan (pemilihan bahan,alat)	3,3	Sesuai
2.	Penggunaan peralatan yang benar	3,6	Sanagt Sesuai
3.	Ketepatan langkah-langkah pembuatan souvenir	3,4	Sesuai
4.	Kesesuaian hasil akhir yang dipresentasikan	3,1	Sesuai
5.	Kreatifitas produk	2,9	Sesuai
6.	Kerapian produk	3,6	Sangat Sesuai
7.	Kesesuaian warna	3,2	Sesuai
<b>RERATA</b>		<b>3,3</b>	<b>Sesuai</b>

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa rerata dalam skala 1-4 evaluasi hasil pelatihan pembuatan CONECTOR MASKER adalah 3,3. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa produk CONECTOR MASKER yang dihasilkan sudah sesuai dengan contohnya dan langkah pembuatannya juga sudah sesuai prosedur

## 2) Evaluasi terhadap hasil kegiatan

Diperoleh melalui pengisian angket tingkat kepuasan dan kebermanfaatn kegiatan pengabdian bagi peserta. Secara lengkap, hasil evaluasi kegiatan disajikan pada tabel 4

Tabel 4. Evaluasi Hasil Pelatihan Pembuatan Souvenir CONNECTOR MASKER

No	Aspek	Rerata Skor	Keterangan
1	Kesesuaian program dengan kebutuhan	3,9	Sangat Puas
2	Materi PPM memeberikan manfaat	4	Sangat Puas
3	Materi PPM meningkatkan motivasi	4	Sangat Puas
4	Program PPM meningkatkan kerjasama	4	Sangat Puas
5	Ketersediaan alat praktik	3,9	Sangat Puas
6	Ketersediaan modul/bahan materi	3,9	Sangat Puas
7	Penyampaian PPM menarik, jelas dan mudah dipahami	3,9	Sangat Puas
8	Kemampuan TIM PPM menyampaikan materi	4	Sangat Puas
9	Kemampuan TIM PPM mengatasi masalah yang ada di lapangan	3,9	Sangat Puas
10	Alokasi waktu PPM sesuai	3,7	Sangat Puas
	<b>RERATA</b>	<b>3,92</b>	<b>Sangat Puas</b>

Tabel 4 menunjukkan respon peserta terhadap kegiatan pelatihan adalah sangat puas dengan rerata 3,92. Kepuasan peserta terlihat pada setiap aspek, yaitu aspek penyampaian materi, aspek kecukupan materi, aspek fasilitas yang diperoleh, aspek alokasi waktu, dan aspek hasil yang diperoleh.

Tingkat kepuasan peserta yang sangat puas dengan kegiatan pelatihan ini disebabkan karena antusiasme peserta yang cukup besar. Ibu-ibu Dharmawanita sangat tertarik dengan materinya dan didukung oleh fasilitas tempat yang cukup nyaman yaitu di pendopo rumah Bapak Dukuh Dusun Ringin Ardi. Adapun alokasi waktu yang diberikan sudah cukup banyak dan semua peserta melakukan pelatihan dengan mendapat penjelasan yang cukup jelas dari tim pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pelatihan ini bisa berjalan dengan lancar, tidak terlepas dari kontribusi dan bantuan dari pihak-pihak baik di dalam kampus maupun dari luar kampus. Adapun dukungan terhadap terlaksananya kegiatan PPM ini adalah: 1) Kesiadaan Dharma Wanita Dusun Ringin Ardi dan Dusun Cekelan menjadi mitra dalam pelaksanaan proses pelatihan; (2) Antusiasme warga Dusun Ringin Ardi dan Dusun Cekelan yang ikut terlibat dalam kegiatan pelatihan ini; (3) Kerjasama Tim Pengabdian dan mahasiswa yang cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan ini. Untuk hambatan terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan dikatakan hampir tidak ada. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada masa Pandemi Covid 19 dimana segala bentuk kegiatan harus mengikuti peraturan yang telah ditentukan. Salah satunya adalah dampak dari sosial distancing maka peserta pelatihan tidak boleh banyak hanya 10 orang saja, padahal harapannya pelatihan ini dapat diberikan kepada sebagian besar warga agar hasil pelatihan ini dapat segera dirasakan kebermanfaatannya oleh masyarakat

## KESIMPULAN

Berdasarkan proses pelaksanaan pengabdian pada masyarakat maka dapat simpulan

pelatihan grooming kecantikan sebagai bentuk pengetahuan penampilan diri yang tepat untuk wanita dewasa sehingga peserta dapat menentukan kulit wajah, menentukan jenis kulit kepala dan rambut, kosmetika yang tepat untuk jenis kulit wajah maupun rambut dan mendapatkan keterampilan dalam merawat kulit wajah dan kulit kepala dan rambut. Para peserta dapat mengaplikasikan keterampilan tersebut dirumah untuk diri sendiri, keluarga dan lingkungannya agar menambah rasa percaya diri dalam sebuah pergaulan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Para peserta dapat ilmu dan pengetahuan yang baru serta manfaat terkait dengan pelatihan. Dan lebih berhati-hati dalam memilih kosmetika yang beredar di masyarakat dan menjadi konsumen yang cerdas dalam memilih kosmetika aman

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Yudha, R.P. dan Eko A.B.O .(2016). Pengembangan Desain kerajinan Manik-manik kaca di Galeri Griya Manik Gudao Jombang. *Jurnal pendidikan seni rupa Vol 4 no 3* tahun 2016 hal 533-537
- [2] Zuraya, N. (2020). *Tiga dampak besar pandemi Covid-19 bagi ekonomi RI*. Republika.Co.Id. Retrieved from <https://republika.co.id/berita/qdgt5p383/tiga-dampak-besar-pandemi-covid19-bagi-ekonomi-ri>
- [3] Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. (2020) *Akibat pandemi covid-19 pendapatan masyarakat kulon progo menurun*, dapat di akses dari laman <https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/8244/akibat-pandemi-covid-19-pendapatan-masyarakat-kulon-progo-menurt>

